

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan landasan utama dan mewujudkan potensi yang ada pada dirinya sendiri. Kemampuan seseorang untuk belajar berhubungan langsung dengan kualitas Pendidikan yang diterimanya. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat bertahan hidup sendirian dan harus berhubungan dengan orang lain sebagai bagian suatu kelompok atau komunitas. Terdapat beberapa nilai etika yang dapat menjadi penengah jika terjadinya konflik antara individu maupun kelompok tertentu. Salah satu ilmu yang dapat menjadi dasar dalam bersosialisasi yaitu etika dalam berperilaku (Panduwinasari dkk., 2021). Etika didefinisikan sebagai acuan dalam berurusan dengan buruk dan baik tugas moral dan kewajiban, nilai moral, teori atau sistem nilai-nilai moral, dan prinsip perilaku yang mengatur individu.

Etika merupakan suatu hal yang sangat penting dalam masyarakat dan setiap pekerjaan harus memiliki etika dari berbagai macam profesi untuk mempertahankan bagaimana dalam berperilaku etis serta bekerja dengan beretika memiliki peran penting di dalam lingkungan masyarakat (Anggriati, 2019). Etika seseorang tidak terlepas dari tindakan berperilaku etis. Sikap seseorang terhadap cara pandang, pemikiran dan tindakannya sesuai dengan prinsip dan asumsi moral merupakan perilaku etis (Diana, 2017). Perilaku etis dan pendidikan merupakan hal yang berhubungan bagi masyarakat terutama mahasiswa dalam dunia bisnis dan profesi akuntan, perguruan tinggi merupakan tempat pembelajaran yang

memiliki peran dalam pembentukan mahasiswa dalam sistem pendidikan. Pendidikan juga berfungsi sebagai peranan dalam menyiapkan individu yang berkualitas, kompeten dan berilmu. Sikap profesional dan perilaku etis harus ditanamkan sejak pada proses pembelajaran di perguruan tinggi agar mahasiswa terbiasa dan membiasakan dalam bersikap etis, serta beretika yang baik dan dapat menyesuaikan diri dalam dunia kerja (Ariyanti dan Widanaputra, 2018). Dalam lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa memiliki tantangan dalam hal berperilaku etis sebagai tindak pencegahan terjadinya kecurangan dan perilaku tidak etis, pencegahan terjadinya kecurangan dan perilaku tidak etis di sektor pendidikan terutama di perguruan tinggi dapat diberlakukannya berbagai peraturan mengenai kode etik mahasiswa agar dapat berperilaku etis diikuti dengan penerapan sanksi yang sesuai dengan buku pedoman atau panduan akademik universitas.

Program studi akuntansi merupakan salah satu fokus yang ada pada perguruan tinggi dan ditujukan untuk mendidik mahasiswa akuntansi menjadi seorang akuntan yang berkompeten di bidang akuntansi dan profesional auditor yang berkualitas. Terdapat fenomena kecurangan yang terjadi di kalangan perguruan tinggi yang dapat mengancam kualitas pendidikan yang dikenal dengan kecurangan akademik (Murdiansyah dkk, 2017). Bicer (2020) menjelaskan bahwa sikap individu dapat mempengaruhi apakah seseorang dalam melakukan tindakan yang sesuai atau tidak, biasanya bertindak jujur dan etis juga dapat melakukan kecurangan atau pada saat mendapatkan tekanan tertentu. Afriani dkk., (2019) menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dalam perguruan tinggi

dapat dilakukan dengan cara berusaha, kerja keras dan untuk mengetahui sampai batasan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Universitas Hayam Wuruk Perbanas merupakan salah satu perguruan tinggi yang menerapkan peraturan dalam berpakaian pada saat perkuliahan, mahasiswa harus menggunakan kemeja dan berpakaian perkuliahan pada umumnya. Mata kuliah yang mengharuskan mahasiswa menggunakan pakaian formal adalah mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntan bertujuan untuk membiasakan diri menggunakan pakaian tersebut serta mengerti bagaimana beretika pada saat di lingkungan pekerjaan dan terdapat mata kuliah yang dapat membantu dalam memahami perilaku etis yaitu mata kuliah akuntansi keperilakuan mempelajari bagaimana cara berperilaku dan apa itu perilaku. Peraturan yang lain di Universitas Hayam Wuruk Perbanas yaitu saat ketahuan menyontek pada saat ujian, pihak universitas memberikan sanksi tegas yaitu memajang foto oknum (mahasiswa yang melakukan kecurangan) di setiap papan informasi dan membatalkan mata kuliah yang sedang diujikan. Hal yang dijelaskan merupakan peraturan dan sanksi yang diberlakukan oleh pihak universitas (Lay, 2020).

Fenomena yang terjadi saat mengobservasi dan menyusun penelitian ini yaitu pada perkuliahan *online* mahasiswa akuntansi sering memanfaatkan kesempatan dalam melakukan kecurangan dan berperilaku tidak etis. Perilaku tidak etis yang dilakukan mahasiswa seperti ketidakjujuran dalam menggunakan berbagai macam sumber daya, tidak adanya kejujuran dalam berhubungan dengan orang lain, sering tidak mengakui kesalahan yang dilakukan oleh diri sendiri, menyontek

tugas teman, melanggar peraturan kampus saat perkuliahan *online*, sering terlambat dalam menghadiri jam perkuliahan *online*, bersikap tidak sopan terhadap dosen serta berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dosen, mengatakan bahwa terdapat kecurangan yaitu jawaban ujian yang sama antara mahasiswa. Tindakan kecurangan tersebut yang dilakukan oleh mahasiswa mendapatkan sanksi berupa pengurangan nilai pada mata kuliah yang diujikan, dan hasil wawancara dengan mahasiswa dapat disimpulkan bahwa mahasiswa melakukan tindakan kecurangan dan perilaku tidak etis dikarenakan adanya kesempatan dan peluang yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa pada saat perkuliahan *online*. Beberapa hal tersebut masih dilakukan oleh mahasiswa akuntansi dikarenakan mahasiswa belum menerapkan dan mempraktekkan norma-norma etis (Putri, 2019). Diperlukannya kejujuran dan integritas dalam memahami teori dan materi. Perilaku etis sangat berkaitan dengan beberapa faktor kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan pengetahuan etika (Sekartaji dkk., 2020).

Magfirah dkk., (2022) menjelaskan teori atribusi dikembangkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958 merupakan teori yang digunakan untuk mempelajari perilaku individu, menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat ditentukan oleh faktor-faktor kecerdasan yang ada pada diri masing-masing individu dengan membentuk karakter yang mempengaruhi perilaku individu tersebut. Teori atribusi menjelaskan mengenai tindakan yang dilakukan oleh individu disebabkan karena beberapa penyebab. Tindakan seseorang yang memiliki wewenang juga dapat dipengaruhi oleh beberapa penyebab (Sekartaji dkk., 2020). Teori atribusi

dengan membenarkan beberapa argumentasi mengenai perilaku seorang individu dapat ditentukan dengan kombinasi antara kekuatan internal dengan kekuatan eksternal. Kekuatan eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar kendali seorang individu seperti kesulitan, tekanan dari berbagai macam situasi, dan kesulitan dalam hal bekerja, sedangkan kekuatan internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seorang individu mengenai kemampuannya dan mampu mempengaruhi kinerja perilaku seperti sifat, sikap, karakter, keahlian dan kemampuan (Bestari dkk., 2017).

Said dan Rahmawati (2018) menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk memanipulasi dan menggunakan aturan formal seperti tata bahasa dan aritmatika dapat dimanipulasi atau digunakan. Seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual adalah mereka dapat berpikir kritis dan cerdas mengenai berbagai macam masalah, dan dapat menggunakan berbagai macam keterampilan dalam berbagai kondisi dan situasi (Azis, 2021). Penelitian Lucyanda dan Endro (2012) menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap perilaku etis, sedangkan Penelitian Dewi dan Wirakusuma (2018) dan Ala (2018) membuktikan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Manansal (2013) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan kecerdasan dalam mengendalikan emosi diri sehingga menunjukkan pengaruh positif dalam kehidupan pribadinya, juga memiliki tingkat kepercayaan tinggi sehingga mampu melakukan suatu tindakan dengan penuh keyakinan karena rasa

tanggung jawab atas tugas yang diberikan dan mampu menjaga norma integritas dan kejujuran dalam melaksanakan kewajiban yang beretika. Sejalan dengan penelitian Said dan Rahmawati (2018) yaitu mahasiswa yang dapat mengontrol diri sendiri beserta mampu mengendalikan emosinya dapat berpengaruh terhadap perilaku etisnya. Pada penelitian Riyana dkk., (2021) menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dkk., (2021) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa.

Azis (2021) menjelaskan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang wajib dimiliki oleh semua individu untuk dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan norma dan nilai yang ditetapkan, individu harus memiliki kecerdasan spiritual. Maryam (2020) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual ditunjukkan dalam menjalankan ibadah, kepemimpinan, pengetahuan, prestasi dan hubungan yang lebih dekat dengan tuhan, mahasiswa yang telah mengembangkan kecerdasan ini cenderung lebih bisa memotivasi diri. Pada penelitian Riyana dkk., (2021) menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dkk., (2021) bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa.

Pengetahuan Etika merupakan informasi yang dapat diketahui oleh seseorang dalam berbagai macam sumber yaitu sumber ilmu dan sumber pengetahuan. Sumber informasi yang diperoleh dari mana saja, baik secara langsung maupun

tidak langsung, secara *offline* maupun secara *online* (Panduwinasari dkk., 2021), sedangkan etika merupakan alat yang memiliki dasar normatif yang dimiliki oleh individu seperti pada tindakan salah atau benar (Chairani dan Nurhazana, 2020).

Totanan dkk., (2022) menjelaskan pentingnya penelitian yang dilakukan karena perilaku etis berkaitan dengan terjadinya tindak kecurangan mahasiswa yang dapat diantisipasi dengan menelusuri keadaan dari diri mahasiswa untuk dapat membentuk kepribadian yang berkualitas, profesional, dan berintegritas dalam menghadapi masa depan didunia kerja. Penelitian ini menggunakan responden dari mahasiswa akuntansi Universitas Hayam Wuruk Perbanas sebagai sampel untuk menguji kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan pengetahuan etika terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2018 dan 2019.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Identifikasi masalah dari penelitian ini antara lain.

1. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi?
3. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi?
4. Apakah pengetahuan etika berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk menganalisis serta menguji pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan pengetahuan etika terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Hayam Wuruk Perbanas.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini, peneliti berharap bisa memberikan kontribusi pada dunia pendidikan khususnya pada bidang akuntansi, Adapun manfaat yang dapat diperoleh antara lain.

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya tiga kombinasi kecerdasan (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual) dan pengetahuan etika dalam menghindari kecurangan dan menerapkan perilaku etis tersebut.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada *civitas* akademik yaitu dosen dan mahasiswa untuk mengetahui pentingnya pengetahuan etika dan kombinasi tiga kecerdasan (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual) dalam menghindari kecurangan dan menerapkan perilaku etis tersebut.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tinjauan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, menjelaskan dasar atau tinjauan teori yang digunakan dalam melakukan pembahasan masalah yang telah ditentukan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, menjelaskan tentang rancangan penelitian, jenis data, dan metode pengumpulan data yang berkaitan dengan temuan penelitian.

### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini, menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan yang diteliti oleh peneliti.

### **BAB V KESIMPULAN**

Pada bab ini, menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan dan saran yang ada pada penelitian ini.